

PLPB : Pendidikan Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan
 DOI : <http://doi.org/10.21009/PLPB.191.04>
 DOI : 10.21009/PLPB

PENGARUH PENGETAHUAN TENTANG ISU – ISU LINGKUNGAN DAN KEPERIBADIAN (INTROVERT-EKSTROVERT) TERHADAP PERILAKU BERTANGGUNGJAWAB LINGKUNGAN DI SMAN 1 BEKASI

Ariksrikiana¹, Suwirman Nuryadin², Sunaryo³

¹Akademi Sekretaris St. Teresia Gambir, Jakarta Pusat, ²STMA Trisakti, Rawasari Jakarta Timur,

³Universitas Negeri Jakarta

E-mail: ariksrikiana@gmail.com,

E-mail: mr_nuryadin@yahoo.com

E-mail: Sunaryo@unj.ac.id

Abstract

This study aims to determine the effect of knowledge on environmental issues and personality (introverts) towards environmentally responsible behavior. The method used in this study is an ex-post-facto study. This study was conducted at SMAN 1 Bekasi, with 40 respondents Students. Research and development has been applied by involving 40 people as sample, each for treatment and control group. Instrument for measuring people knowledge has been developed in true-false format with reliability. Research results revealed that there was significant difference of people knowledge between post and pre-test in treatment group between treatment and control group gain-scores. These indicated that instructional package was able to improve effectively people knowledge about natural resource conservation. Sasi culture has been proven to be one of traditional heritages which influence people way of live how to harmoniously with nature. It has been also strengthened by a integrating it with ecological concepts in an instructional package. This product could be disseminated for young generation as what expected by sustainable development. The results of the study show that there is an influence of environmental issues on the personality of environmentally responsible behavior. The conclusion that knowledge of environmental issues is not alone affects the environmentally responsible but also depends on the personality (introvert and extrovert) can also be seen in the findings.

Keywords: Knowledge of Environmental Issues, Personality, Environmentally, Responsible Behavior.

Volume XIX	Nomor 1	Maret 2018	e- ISSN : 2580-9199
------------	---------	------------	---------------------

PENDAHULUAN

Perilaku bertanggungjawab pada lingkungan merupakan tindakan seseorang yang dipengaruhi oleh cara pandangnya tentang lingkungan. Dari cara pandang, maka tumbuh rasa tanggungjawab. Tanggung jawab lingkungan ini bertujuan untuk memberikan penyadaran terhadap lingkungan untuk bertindak atau berperilaku bertanggungjawab. Perilaku bertanggungjawab lingkungan dapat berupa kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang dapat diamati langsung, maupun yang tidak.

Perilaku pada dasarnya berorientasi pada tujuan (*goal-oriented*). Perilaku pada umumnya dimotivasi oleh keinginan untuk mencapai tujuan tertentu. Adapun tujuan spesifik perilaku tidak senantiasa diketahui secara sadar oleh individu. Alasan tindakan-tindakan seseorang tidak selalu jelas bagi pemikiran secara sadar (Romiszowski, 1991). Dorongan-dorongan (*drives*) yang memotivasi pola-pola perilaku individual khusus kepribadian (*introvert dan ekstrovert*) hingga tingkat tertentu berlangsung di bawah sadar, karena tidak mudah diuji dan dievaluasi. Jadi perilaku salah satunya ditentukan oleh kesadaran dan tanggungjawab (Wison, 2003).

Menurut Susanti (2011:14), kesadaran untuk bertanggung jawab bukan merupakan

sikap genetik yang sudah ada pada setiap individu sejak lahir, melainkan perlu ditumbuhkan melalui adanya pembiasaan. Upaya pembiasaan kesadaran tanggung jawab pada setiap individu sedini mungkin diperlukan adanya peran orang lain sebagai contoh dan arahan dari lingkungan terdekat. Di lingkungan keluarga, baik ibu maupun ayah memiliki peran yang sama besarnya dalam mendidik kesadaran tanggung jawab kepada anak. Mereka menjadi figur yang akan dicontoh anak. Figur orang tua yang bertanggung jawab akan menjadi teladan kepada anaknya.

Keteladanan ini diawali dari bagaimana kepedulian orang tua terhadap perkembangan anak. Hal ini penting diimplementasikan dalam bentuk memberi ruang dan waktu secara langsung untuk mendidik anak bertanggung jawab (Newsctrom, 2011). Orang tua tidak hanya memberi instruksi, tetapi harus mampu menjadi model bagi anak secara langsung. Sekolah sebagai lingkungan pendidikan juga mempunyai andil dalam upaya menumbuhkan kesadaran tanggung jawab anak selain di lingkungan keluarga, karena anak menghabiskan kurang lebih enam sampai tujuh jam waktunya di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian M.F. Shellyana Junaedi (2000) dengan judul Pengaruh Kesadaran Lingkungan Pada Niat Beli Produk Hijau: Studi Perilaku Konsumen

Volume XIX	Nomor 1	Maret 2018	e- ISSN : 2580-9199
-------------------	----------------	-------------------	----------------------------

Berwawasan lingkungan maka Konsumen hijau yang memiliki kesadaran sosial akan berupaya untuk mempertimbangkan perilaku belinya berkaitan dengan pengaruh sosial lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, konsumen yang sadar perilaku bertanggungjawab lingkungan yakin bahwa kondisi lingkungan pada saat ini menunjukkan permasalahan yang serius yang dihadapi seluruh orang di seluruh belahan dunia ini (Rober, 2007).

Menurut Anwar, (2000:40) berbeda dari masalah perilaku yang dikaitkan dengan berbagai karakteristik kepribadian. Anak-anak dengan skor rendah dengan ciri kepribadian keramahan dan *conscientious* menunjukkan masalah sosial, masalah perilaku, kurangnya perhatian dan aktivitas. Anak-anak dengan skala skor rendah, keterbukaan terhadap pengalamannya menunjukan dengan skala rendah, keterbukaan terhadap pengalaman menunjukan masalah dalam perilaku, sosial dan perhatian

Menurut Rachmat Mulyana (2012:32), pendidikan merupakan salah satu upaya potensial dalam mengatasi krisis lingkungan yang terjadi saat ini dan masa yang akan datang. Pendidikan yang disampaikan di lingkungan sekolah akan lebih efektif menyentuh dan melekat pada peserta didik. Penanaman kepedulian sekolah dapat dilakukan melalui proses belajar yang bermuatan pendidikan

lingkungan hidup. Penyediaan lingkungan sekolah yang asri dan ditunjang dengan fasilitas sekolah pendidikan lingkungan hidup di lingkungan sekolah merupakan modal dasar bagi pembentukan etika lingkungan pada lintas generasi.

Perilaku bertanggung jawab lingkungan sebagai segala aktivitas manusia dalam melaksanakan kewajiban moral terhadap alam yang berasal dari kewajiban kita terhadap sesama makhluk hidup (Sugeng, 2016). Sedangkan kepribadian (*introvert dan ekstrovert*), hormat kepada hak asasi setiap orang dan harus melindungi serta meningkatkan kesejahteraan manusia, sekaligus berperilaku mendukung terhadap lingkungan alam dan tempat tinggalnya, agar dapat dipastikan hak generasi mendatang terhadap lingkungan tidak terabaikan. Generasi yang akan datang mempunyai hak untuk menghayati kehidupan yang aman dan sehat secara fisik, sebagaimana halnya dengan generasi sekarang. Oleh karena itu, setiap individu mempunyai kewajiban untuk tidak membiarkan lingkungan alam ini tidak rusak lagi. Sehingga membahayakan kelangsungan dan kesejahteraan penghuninya di masa depan.

Berdasarkan hasil penelitian Febri Ichwan Butsi dan Dalyanto dengan judul pengaruh Metode pembelajaran dan kepribadian ekstrovert serta pengaruh terhadap

Volume XIX	Nomor 1	Maret 2018	e- ISSN : 2580-9199
-------------------	----------------	-------------------	----------------------------

prestasi belajar maka berkemungkinan besar akan berdampak pada pencapaian hasil belajar.

Berdasarkan hasil penelitian M Agus Santi Purnama dkk (2014) bahwa pengaruh Efektifitas konseling behavioral dengan teknik penguatan intermite untuk meminimalisir perilaku introvert pada laboratorium UNDIKSHA singaraja maka diketahui bahwa siswa yang telah diberikan konseling *behaviorial* dengan teknik penguatan intensif memiliki pemahaman dan sikap yang lebih tinggi untuk memahami dirinya seorang introvert khususnya pada saat berinteraksi sosial. Hal ini menunjukkan bahwa konseling *Behavioral* dapat membantu siswa dalam mengubah tingkah laku sosial perilaku *introvert*. Dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol untuk meminimalisir perilaku. Bukti lain yang mendukung penelitian ini menunjukkan bahwa pada awal pemberian layanan banyak siswa yang belum memahami dan belum memiliki kesadaran diri, *optimisme* dan komitmen.

Terkait dengan hal tersebut, bahwa kepribadian (*introvert dan ekstrovert*) tidak hanya berkaitan dengan gambaran atau pandangan tentang lingkungan yang didasarkan dengan hal-hal yang masuk akal melainkan juga adanya keterlibatan aspek-aspek

pendukung dalam menerapkan sesuatu terutama bagaimana orang itu bisa mengerti.

Menurut Widiyanti dan Herdiyanto, (2013:20), kemajuan teknologi komunikasi informasi salah satunya ditandai dengan meningkatnya penggunaan media jejaring sosial. Pengguna jejaring sosial sebagian besar adalah kelompok remaja. Keberadaan media jejaring sosial dapat menimbulkan dampak positif dan dampak negatif pada masyarakat, khususnya remaja.

Aspek sikap merupakan hal yang sangat penting untuk merespon, baik itu hal yang positif maupun pada hal yang negatif. Sedangkan sikap diartikan sebagai keadaan dalam diri manusia yang menggerakkan untuk bertindak, menyertai manusia dengan perasaan tertentu di dalam menanggapi objek, konsep dan situasi (Stephan, 1996).

Menurut Suharyat, (2015:12), sikap mempengaruhi perilaku lewat suatu proses pengambilan keputusan yang teliti, beralasan dan memiliki dampak, di antaranya: (1) Perilaku tidak banyak ditentukan oleh sikap umum tapi oleh sikap yang spesifik terhadap sesuatu; (2) Perilaku dipengaruhi tidak hanya oleh sikap, namun juga oleh norma-norma subjektif yaitu keyakinan kita mengenai apa yang orang lain inginkan agar kita perbuat; (3) Sikap terhadap suatu perilaku bersama norma-norma subjektif membentuk suatu intensi atau

Volume XIX	Nomor 1	Maret 2018	e- ISSN : 2580-9199
-------------------	----------------	-------------------	----------------------------

niat untuk berperilaku tertentu. Sikap spesifik yang dapat mempengaruhi perilaku adalah sikap sosial yang dinyatakan dengan cara berulang-ulang pada kegiatan yang sama atau lebih lazimnya disebut kebiasaan.

Melihat objek tersebut bisa dalam bentuk benda, peristiwa, pemandangan, lembaga, norma dan nilai. Seseorang yang mempunyai pandangan atau tinjauan tertentu tentang lingkungan itu karena didorong oleh faktor sikap yang ada dalam dirinya. Oleh karena itu, Krech, Grutchfield dan Ballachey, (1962:54), membagi sikap atas tiga dimensi yaitu: (1) pemahaman, (2) perasaan, dan (3) kecenderungan untuk bertindak.

Jadi uraian di atas, seseorang itu bisa melahirkan ide-ide terutama cara pandang, pikiran atau gagasan serta berperilaku yang sehat demi mencerminkan nilai-nilai dalam mewujudkan sesuatu yang bermanfaat.

Kemudian, bahwa pengetahuan tentang isu-isu lingkungan merupakan bagian dari pendidikan yang sangat penting dipelajari dalam membekali bentuk perilaku bertanggungjawab pada siswa-siswa serta masyarakat untuk meningkatkan perilaku berwawasan lingkungan.

Skala lingkungan global selalu menggambarkan penduduk bumi, yang munculnya akan dampak yang sangat besar terhadap kelangsungan hidup manusia di muka

bumi. Manusia dituntut untuk berpikir mengenai strategi dalam pemenuhan permintaan energi, baik untuk kebutuhan rumah tangga, transportasi, industri maupun sektor-sektor kehidupan lainnya.

METODOLOGI

Penelitian dilaksanakan di SMAN 1 Bekasi. Sampel diambil sebanyak 74 siswa dengan menggunakan teknik *multistage random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah instrumen perilaku bertanggungjawab. Perilaku bertanggung jawab lingkungan adalah tindakan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dalam melindungi, memelihara dan memanfaatkan lingkungan sehingga lingkungan tetap lestari. Data perilaku bertanggungjawab lingkungan diambil dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari 37 butir dengan pertanyaan jawaban Selalu, sering, jarang, dan tidak pernah. Sedangkan pengetahuan tentang lingkungan digunakan tes dan kepribadian menggunakan skala kepribadian. Disain penelitian menggunakan disain faktorial 2x2 sehingga menggunakan 27% batas atas dan bawah.

Dari kedua kelompok tersebut dirangking kembali skor pengetahuan tentang isu-isu lingkungan siswa yang kepribadian introvert dan ekstrovert dirangking skor

Volume XIX	Nomor 1	Maret 2018	e- ISSN : 2580-9199
-------------------	----------------	-------------------	----------------------------

tertinggi dan terendah dan dapat 10 siswa dengan skor tertinggi dan 10 siswa skor terendah. Kemudian ditetapkan 27% dari skor tertinggi sebagai kelompok siswa introvert dan siswa ekstrovert eksternal yang dinilai adalah nilai sikap siswa terhadap bertanggungjawab lingkungan dan 27% dari skor terendah dari kelompok siswa ekstrovert dan introvert.

Berdasarkan desain penelitian *Ex-post facto* tentang pengaruh pengetahuan tentang isu-isu lingkungan dan kepribadian terhadap perilaku bertanggungjawab, maka menggunakan dua kelompok pengetahuan siswa tentang lingkungan tinggi dan rendah serta kepribadian ekstrovert A_1 dan introvert A_2 . Sebagaimana dijelaskan dalam Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Desain Penelitian

Pengetahuan Kepribadian	Tinggi (A_1)	Rendah (A_2)
Extrovert (B_1)	$A_1 B_1$	$A_2 B_1$
Introvert (B_2)	$A_1 B_2$	$A_2 B_2$

Keterangan: **A1B1:** kelompok siswa dengan pengetahuan tinggi mempunyai kepribadian *ekstrovert*.

A2B1: kelompok siswa dengan pengetahuan rendah dan mempunyai kepribadian introvert.

A1B2: kelompok siswa dengan pengetahuan tinggi terhadap introvert.

A2B2: kelompok siswa dengan pengetahuan rendah terhadap ekstrovert

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis data. Yaitu persyaratan analisis data berupa uji normalitas dan uji homogenitas.

1. Uji normalitas

Untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal, maka dilakukan uji normalitas data dengan menggunakan uji Kolmogorov – Smirnov (KS) pada taraf $\alpha = 0.05$.

Volume XIX	Nomor 1	Maret 2018	e- ISSN : 2580-9199
-------------------	----------------	-------------------	----------------------------

a. Uji normalitas bertanggung jawab lingkungan (A_1)

Adapun tabel uji normalitas perilaku bertanggung jawab lingkungan (A_1) terdapat pada Tabel 2 berikut ini :

Tabel 2 Uji Normalitas (A_1)

No.	X	Zi	F(Zi)	S(Zi)	[F(Zi) - S(Zi)]
1	98	-1.820	0.0344	0.050	0.0156
2	100	-1.402	0.0805	0.100	0.0195
3	102	-0.983	0.1628	0.150	0.0128
4	103	-0.774	0.2195	0.200	0.0195
5	103	-0.774	0.2195	0.250	0.0305
6	103	-0.774	0.2195	0.300	0.0805
7	103	-0.774	0.2195	0.350	0.1305
8	104	-0.565	0.2861	0.400	0.1139
9	105	-0.356	0.3611	0.450	0.0889
10	105	-0.356	0.3611	0.500	0.1389
11	108	0.272	0.6072	0.550	0.0572
12	108	0.272	0.6072	0.600	0.0072
13	109	0.481	0.6848	0.650	0.0348
14	109	0.481	0.6848	0.700	0.0152
15	110	0.690	0.755	0.750	0.0050
16	111	0.899	0.8158	0.800	0.0158
17	111	0.899	0.8158	0.850	0.0342
18	113	1.318	0.9062	0.900	0.0062
19	114	1.527	0.9366	0.950	0.0134
20	115	1.736	0.9587	1.000	0.0413
Mean	106.70				
SD	4.78				
L_{hitung}	0.139				
L_{tabel}	0.198				
Ket	Normal				

Berdasarkan rangkuman hasil normalitas dengan uji Smimov(KS) yang dihitung menggunakan *Microsoft excel* diperoleh bahwa $L_{hitung} = 0.139$ lebih besar dari $L_{tabel} = 0,198$, maka H_0 ditolak. Hal ini berarti

sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal, sehingga dapat melakukan uji persyaratan uji normalitas.

Volume XIX	Nomor 1	Maret 2018	e- ISSN : 2580-9199
-------------------	----------------	-------------------	----------------------------

b. Uji Normalitas data perilaku bertanggung jawab lingkungan kelompok ekstrovert (A_2).

Berdasarkan tabel uji normalitas perilaku bertanggung jawab lingkungan kelompok ekstrovert (A_2) terdapat pada tabel 2 berikut ini :

Tabel 3 Uji Normalitas (A_2)

No.	X	Zi	F(Zi)	S(Zi)	[F(Zi) - S(Zi)]
1	97	-2.137	0.0163	0.050	0.0337
2	99	-1.522	0.064	0.100	0.0360
n3	101	-0.907	0.1822	0.150	0.0322
4	101	-0.907	0.1822	0.200	0.0178
5	101	-0.907	0.1822	0.250	0.0678
6	102	-0.600	0.2744	0.300	0.0256
7	103	-0.292	0.3851	0.350	0.0351
8	103	-0.292	0.3851	0.400	0.0149
9	104	0.015	0.5061	0.450	0.0561
10	104	0.015	0.5061	0.500	0.0061
11	104	0.015	0.5061	0.550	0.0439
12	104	0.015	0.5061	0.600	0.0939
13	104	0.015	0.5061	0.650	0.1439
14	105	0.323	0.6266	0.700	0.0734
15	106	0.630	0.7358	0.750	0.0142
16	108	1.245	0.8935	0.800	0.0935
17	108	1.245	0.8935	0.850	0.0435
18	108	1.245	0.8935	0.900	0.0065
19	108	1.245	0.8935	0.950	0.0565
20	109	1.553	0.9398	1.000	0.0602
Mean	103.95				
SD	3.25				
Lhitung	0.144				
Ltabel	0.198				
Ket	Normal				

Berdasarkan rangkuman hasil normalitas dengan uji Kolomogorov Smimov (KS) yang dihitung menggunakan Microsoft excel, diperoleh bahwa $L_{hitung} = 0.144$ lebih besar dari $L_{tabel} = 0.198$, maka H_0 ditolak. Hal ini berarti sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sehingga dapat melakukan uji persyaratan, uji normalitas perilaku bertanggung jawab lingkungan kelompok ekstrovert .

c. Uji normalitas perilaku bertanggung jawab lingkungan terhadap lingkungan pada kelompok Introvert dengan pengetahuan tinggi (A_1B_1).

Adapun tabel uji normalitas perilaku bertanggung jawab lingkungan terhadap lingkungan pada kelompok Introvert dengan pengetahuan tinggi (A_1B_1) terdapat pada tabel 4 berikut ini:

Volume XIX	Nomor 1	Maret 2018	e- ISSN : 2580-9199
-------------------	----------------	-------------------	----------------------------

Tabel 4 Uji Normalitas (A_1B_1)

No.	X	Zi	F(Zi)	S(Zi)	[F(Zi) - S(Zi)]
1	108	-1.127	0.13	0.100	0.0300
2	108	-1.127	0.13	0.200	0.0700
3	109	-0.724	0.2345	0.300	0.0655
4	109	-0.724	0.2345	0.400	0.1655
5	110	-0.322	0.3738	0.500	0.1262
6	111	0.080	0.5321	0.600	0.0679
7	111	0.080	0.5321	0.700	0.1679
8	113	0.885	0.812	0.800	0.0120
9	114	1.287	0.901	0.900	0.0010
10	115	1.690	0.9545	1.000	0.0455
Mean	110.80				
SD	2.49				
L_{hitung}	0.168				
L_{tabel}	0.280				
Ket	Normal				

Diperoleh bahwa $L_{hitung} = 0.168$ lebih besar dari $L_{tabel} = 0.280$, maka H_0 ditolak. Hal ini berarti sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal, sehingga dapat melakukan uji persyaratan uji normalitas perilaku bertanggung jawab lingkungan kelompok introvert.

- d. Uji Normalitas perilaku bertanggung jawab lingkungan kelompok introvert dengan pengetahuan rendah A_1B_2 .

Adapun tabel uji normalitas perilaku bertanggung jawab lingkungan kelompok introvert dengan pengetahuan rendah A_1B_2 terdapat pada tabel 5 berikut ini:

Volume XIX	Nomor 1	Maret 2018	e- ISSN : 2580-9199
-------------------	----------------	-------------------	----------------------------

Tabel 5 Uji Normalitas (A_1B_2)

No.	X	Zi	F(Zi)	S(Zi)	[F(Zi) - S(Zi)]
1	98	-2.119	0.017	0.100	0.0830
2	100	-1.198	0.1155	0.200	0.0845
3	102	-0.276	0.3911	0.300	0.0911
4	103	0.184	0.5731	0.400	0.1731
5	103	0.184	0.5731	0.500	0.0731
6	103	0.184	0.5731	0.600	0.0269
7	103	0.184	0.5731	0.700	0.1269
8	104	0.645	0.7405	0.800	0.0595
9	105	1.106	0.8656	0.900	0.0344
10	105	1.106	0.8656	1.000	0.1344
Mean	102.60				
SD	2.17				
L_{hitung}	0.173				
L_{tabel}	0.280				
Ket	Normal				

Berdasarkan rangkuman hasil normalitas dengan uji Kolomogorov Smimov (KS) yang dihitung menggunakan Microsoft excel diperoleh bahwa $L_{hitung} = 0.173$ lebih besar dari $L_{tabel} = 0.280$, maka H_0 ditolak. Hal ini berarti sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sehingga dapat melakukan uji persyaratan uji normalitas perilaku bertanggung jawab lingkungan kelompok introvert.

e. Uji Normalitas perilaku bertanggung jawab lingkungan kelompok ekstrovert dengan Pengetahuan tinggi A_2B_1

Adapun tabel uji normalitas perilaku bertanggung jawab lingkungan kelompok ekstrovert dengan Pengetahuan tinggi A_2B_1 terdapat pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 6 Uji Normalitas (A_2B_1)

No.	X	Zi	F(Zi)	S(Zi)	[F(Zi) - S(Zi)]
1	97	-1.992	0.0232	0.100	0.0768
2	99	-1.144	0.1262	0.200	0.0738
3	101	-0.297	0.3834	0.300	0.0834
4	101	-0.297	0.3834	0.400	0.0166

Volume XIX	Nomor 1	Maret 2018	e- ISSN : 2580-9199
-------------------	----------------	-------------------	----------------------------

5	101	-0.297	0.3834	0.500	0.1166
6	103	0.551	0.7092	0.600	0.1092
7	103	0.551	0.7092	0.700	0.0092
8	104	0.975	0.8352	0.800	0.0352
9	104	0.975	0.8352	0.900	0.0648
10	104	0.975	0.8352	1.000	0.1648
Mean	101.70				
SD	2.36				
L_{hitung}	0.165				
L_{tabel}	0.280				
Ket	Normal				

Berdasarkan rangkuman hasil normalitas dengan uji Kolomogorov Smimov (KS) yang dihitung menggunakan Microsoft excel diperoleh bahwa $L_{hitung} = 0.165$ lebih besar dari $L_{tabel} = 0.280$, maka H_0 ditolak. Hal ini berarti sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sehingga dapat melakukan uji persyaratan uji normalitas perilaku bertanggung jawab lingkungan kelompok ekstrovert

2. Uji homogenitas

Selain uji normalitas salah satu yang perlu dilakukan sebelum menguji hipotesis penelitian adalah dengan uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Bartlett pada taraf $\alpha = 0.05$ homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians populasi bersifat homogen atau uji homogenitas Bartlett menggunakan Microsoft excel. Uji homogenitas Varians kelompok A_1 dan A_2

Hipotesis yang di uji :

Terima H_0 Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

Tolak H_0 Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

Kesimpulan: karena $F_{hitung}(2,24) < F_{tabel}(3,02)$, maka varians populasi antara kelompok 1 dengan kelompok 2 adalah homogen.

b. uji homogenitas varians kelompok siswa yang memiliki perilaku bertanggung jawab lingkungan pada kelompok tentang introvert (A_1) dan kelompok siswa yang memiliki perilaku bertanggung jawab lingkungan pada kelompok tentang ekstrovert (A_2)

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut di atas diperoleh bahwa $F_{hitung} = 0.166$ lebih kecil dari $F_{tabel} = 7,81$, maka H_0 diterima Artinya perilaku bertanggung jawab lingkungan dari keempat kelompok mempunyai variansi yang sama (homogen).

Uji Normalitas dan Homogenitas

Pengujian hipotesis yaitu penelitian berasal dari populasi berdistribusi normal dan

Volume XIX	Nomor 1	Maret 2018	e- ISSN : 2580-9199
-------------------	----------------	-------------------	----------------------------

memiliki sampel yang homogen, maka pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis varians dapat dilakukan, analisis ini dilakukan dengan menggunakan *Microsoft*

excel 2010 untuk mengetahui signifikansi rangkuman hasil analisis Anava 2 jalur dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Uji ANAVA Dua Jalan

Sumber Variansi	Db	JK	RJK	F _{hitung}	F _{tabel}	
					0.05	0.01
Antar Kolom	1	75.63	75.63	13.771 **	4.11	7.40
Antar Baris	1	34.23	34.23	6.232 *	4.11	7.40
Interaksi	1	403.23	403.23	73.425 **	4.11	7.40
Dalam	36	197.70	5.49			
Total Direduksi	39	710.78				

Keterangan $p < 0.01$ **
 $p < 0.05$ *

1. Perbedaan perilaku bertanggung jawab lingkungan antara siswa yang memiliki skor pengetahuan tentang lingkungan tinggi dan rendah.

Terdapat perbedaan perilaku bertanggung jawab lingkungan antara siswa yang memiliki skor pengetahuan tentang lingkungan tinggi dan rendah, $F_{hitung} = 13.771$ dan $F_{tabel} = 7.40$ 2.

2. Perbedaan perilaku bertanggung jawab lingkungan berbeda dengan yang memiliki kepribadian introvert dan ekstrovert

Terdapat perbedaan perilaku bertanggung jawab lingkungan antara siswa yang memiliki kepribadian introvert dan ekstrovert $F_{hitung} = 13.771$ dan $F_{tabel} = 6.232$.

Perilaku bertanggung jawab lingkungan lebih positif bila memiliki siswa kepribadian introvert dan ekstrovert dan bila skor pengetahuan tentang isu-isu lingkungan tinggi daripada rendah.

Berdasarkan hasil pengujian uji Turkey terhadap perilaku bertanggung jawab lingkungan siswa yang memiliki kepribadian introvert dan ekstrovert tinggi A_1B_1 dibandingkan dengan A_2B_1 kelompok perilaku bertanggung jawab lingkungan siswa yang memiliki pengetahuan isu – isu lingkungan

Volume XIX	Nomor 1	Maret 2018	e- ISSN : 2580-9199
-------------------	----------------	-------------------	----------------------------

rendah diperoleh $q_{hitung} = 12.28$ dan $q_{tabel} 4.86$ dengan demikian q_{hitung} lebih besar dari pada q_{tabel} , sehingga H_0 ditolak . Dapat disimpulkan bahwa kelompok perilaku bertanggung lingkungan siswa yang memiliki pengetahuan isu–isu lingkungan rendah dan memiliki kepribadian introvert. Sedangkan siswa yang memiliki kepribadian ekstrovert perilaku bertanggungjawab lingkungannya positif tinggi kedua kelompok siswa yang memiliki pengetahuan tentang lingkungan baik tinggi maupun rendah.

3. Terdapat pengaruh interaksi antara kepribadian dan pengetahuan isu-isu lingkungan terhadap perilaku bertanggungjawab.

Terdapat pengaruh interaksi antara kepribadian dan pengetahuan siswa isu-isu lingkungan terhadap perilaku bertanggungjawab lingkungan diperoleh $F_{hitung} (73,425) > F_{tabel} (0,05;1/36) (4,11)$.

4. Terdapat perbedaan perilaku bertanggung jawab lingkungan antara Kepribadian Introvert (A1) dengan Kepribadian Ekstrovert (A2), dengan $F_{hitung} (13,771) > F_{tabel} (4,11)$.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa, secara keseluruhan perilaku bertanggungjawab lingkungan terhadap lingkungan berbeda bagi siswa yang pengetahuan isu – isu lingkungannya tinggi dan rendah ; 2) Secara keseluruhan, perilaku bertanggungjawab lingkungan berbeda antara kepribadian introvert dan ekstrovert; 3) Bagi siswa perilaku bertanggungjawab lingkungan lebih positif bagi kelompok siswa yang memiliki kepribadian introvert daripada ekstrovert, dan bagi kelompok siswa yang memiliki pengetahuan tentang isu–isu lingkungan tinggi daripada yang rendah. Terdapat pengaruh interaksi antara kepribadian dan pengetahuan siswa tentang isu-isu lingkungan terhadap perilaku yang bertanggungjawab lingkungan. Dengan demikian apabila mau meningkatkan perilaku bertanggungjawab lingkungan siswa, perlu dipertimbangkan aspek pengetahuannya tentang isu-isu lingkungan dan kepribadiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, (2000) *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta : PT Remaja Rosdakarya.
- F.Stephan Mayer dan KarenSuton, (1996). *Personality, An Inteerative Approach* (USA: Prentice Hall,).

Volume XIX	Nomor 1	Maret 2018	e- ISSN : 2580-9199
-------------------	----------------	-------------------	----------------------------

- Febri Ichwan Butsi² dan Dalyanto, (2015). *pengaruh metode pembelajaran dan kepribadian ekstrovert serta pengaruh terhadap prestasi belajar maka berkemungkinan besar akan berdampak pada pencapaian hasil belajar.*
- G.D. Wilson, (2003) *Personality and Social Behavior: A model for Personality*, ed. H.J. Eyesenk, New York: Springer Verlag.
- Krech, Grutchfield dan Ballachey, (1962) *Social Psycology*, Jakarta: Paramadina.
- Romiszouski A.J.,(1991). *Designing Instructional System* New York: Nichols Publication Company.
- Robert J. Marzano dan Jhon S Kendall, (2007) *The New Taxonomy of Education Objectives USA: Corwin Press.*
- M.F. Shellyana Junaedi (2005), *Pengaruh kesadaran lingkungan pada niat beli produk hijau: studi perilaku konsumen Berwawasan lingkungan.*
- M Agus Santi Purnama, NiKetut Suarni, Dewi Arum Widhiyanti Merta Putri, (2014), *Pengaruh Efektifitas konseling behavioral dengan teknik penguatan intermite untuk meminimalisir perilaku introvert pada laboratorium UNDIKSHA singaraja.*
- Newsctrom, Jhon W. (2011). *Organizational Behavior, Human Behavior at work.* New York: McGraw-Hiil Companies,.
- Sugeng Raharjo, (2016), *Pengaruh motivasi dan kepribadian terhadap organizationalCitizenship behavior (ocb) guru SMA pada SMA Negeri 1 Tenggara.*
- Susanti (2011), *Mengenal dan Memahami Transmigrasi* Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.

Volume XIX	Nomor 1	Maret 2018	e- ISSN : 2580-9199
-------------------	----------------	-------------------	----------------------------